

Strategi Penyusunan Rencana Kerja Madrasah dalam Meningkatkan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi

Muhammad Al Khawarizmi Harahap ¹, Sukarman ²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: arizharahap@gmail.com¹, pakar@unisnu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru yang terlibat langsung dalam proses perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan RKM dilakukan melalui beberapa tahapan strategis, meliputi analisis kebutuhan, perumusan program prioritas, pelibatan pemangku kepentingan, serta perencanaan berbasis evaluasi. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan tingkat partisipasi warga madrasah, pihak madrasah menerapkan strategi adaptif melalui forum musyawarah dan pemantauan berkelanjutan. Strategi tersebut mendorong perencanaan yang lebih sistematis dan mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa penyusunan RKM yang efektif merupakan fondasi penting dalam penguatan kinerja kelembagaan dan pengembangan mutu pendidikan madrasah.

Kata Kunci: Madrasah Aliyah, *Madrasah Work Plan*, *Quality Improvement*.

Strategy for Preparing the Madrasah Work Plan in Improving Quality at State Islamic Senior High School of Tebing Tinggi City

Abstract

This study aims to analyze the strategy for developing the Madrasah Work Plan (RKM) to improve the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and document studies involving the head of the madrasah, the deputy head of the madrasah, and teachers directly involved in the planning process. The findings indicate that the development of the RKM is carried out through several strategic stages, including needs analysis, formulation of priority programs, stakeholder involvement, and evaluation-based planning. Despite facing challenges such as limited resources and varying levels of participation from madrasah members, the madrasah implemented adaptive strategies through forums for deliberation and continuous monitoring. These strategies fostered more systematic planning and supported sustainable quality improvement. This study emphasizes that effective RKM development is a crucial foundation for strengthening institutional performance and the development of the quality of education in madrasahs.

Keywords: Madrasah Aliyah, *Madrasah Work Plan*, *Quality Improvement*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Dalam rangka menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik, setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, perlu memiliki perencanaan yang terstruktur dan strategis. Salah satu instrumen yang sangat penting dalam proses perencanaan pendidikan di madrasah adalah Rencana Kerja Madrasah (RKM) (Irma Ristanti, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, 2019). RKM berfungsi sebagai pedoman untuk menetapkan arah, tujuan, serta langkah-langkah yang akan diambil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, strategi penyusunan RKM yang baik menjadi hal yang sangat krusial untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, perlu merancang RKM dengan strategi yang efektif dan efisien. Proses penyusunan RKM yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di madrasah, seperti kepala madrasah, guru, dan komite madrasah, dapat menghasilkan program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan (Sandy et al., 2026). Selain itu, dengan adanya evaluasi capaian program sebelumnya dan analisis kebutuhan, penyusunan RKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi, baik itu dari kebijakan pemerintah maupun perkembangan pendidikan secara global.

Pentingnya strategi penyusunan RKM yang tepat tidak hanya berpengaruh pada perencanaan yang lebih baik, tetapi juga pada penguatan manajemen kelembagaan di madrasah. Dengan pendekatan yang berbasis pada evaluasi, partisipasi, dan keterlibatan seluruh pihak yang terkait, diharapkan dapat tercipta sinergi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi penyusunan RKM di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta kontribusinya terhadap pengembangan manajemen dan kinerja lembaga secara keseluruhan.

Perencanaan strategis merupakan tahapan krusial dalam manajemen pendidikan karena berperan sebagai dasar dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baqi, 2025). Dalam konteks sekolah atau madrasah, dokumen perencanaan seperti Rencana Kerja Madrasah (RKM) berfungsi sebagai panduan operasional dan strategis yang menghubungkan visi-misi lembaga dengan program-program yang direncanakan dan diimplementasikan setiap tahun. RKM menjadi instrumen penting dalam memastikan seluruh unsur pendidikan terlibat dalam proses perencanaan demi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, perencanaan strategis yang efektif memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan, analisis kebutuhan berbasis data, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa perencanaan tidak sekadar menjadi dokumen formal tetapi benar-benar diimplementasikan dalam berbagai tahapan pengelolaan pendidikan (Sholeh, 2017).

Strategi penyusunan RKM menjadi bagian dari perencanaan strategis sekolah/madrasah, yang melibatkan analisis kondisi internal dan eksternal lembaga pendidikan untuk merumuskan program prioritas serta langkah-langkah implementatif (Ansani., & Baking, 2019). Studi dalam berbagai sekolah menunjukkan bahwa penerapan

perencanaan strategis yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya serta memperkuat fungsi supervisi dan monitoring.

Pendekatan analisis seperti SWOT dapat digunakan sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyusunan rencana, sehingga program yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan lembaga dan pemangku kepentingannya (Rangkuti, 1997).

Di tingkat madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN), peningkatan mutu pendidikan menjadi tuntutan penting di tengah dinamika perubahan kebijakan, tuntutan kompetensi lulusan, serta evaluasi kualitas proses pembelajaran. Penyusunan RKM yang partisipatif dan berbasis data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa program-program pendidikan dirancang secara realistis dan berdampak pada peningkatan output pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah dalam meningkatkan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses perencanaan, peran aktor yang terlibat, serta pendekatan strategis yang digunakan dalam penyusunan RKM, sehingga dapat menjadi acuan praktik manajemen madrasah yang efektif dan berdampak untuk peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Sugiyono, 2024) yang berfokus pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru yang terlibat langsung dalam proses penyusunan RKM. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan perencanaan madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Assinghly, 2021). Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait tahapan, strategi, dan kendala dalam penyusunan RKM. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses perencanaan dan dinamika kegiatan madrasah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen RKM, program kerja, dan arsip pendukung lainnya.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2017). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai praktik penyusunan RKM dalam konteks nyata madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama terkait strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan

pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh beberapa temuan utama terkait strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi:

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan proses yang sangat penting dalam merumuskan arah dan tujuan pendidikan di madrasah. Proses ini dilakukan melalui serangkaian tahapan strategis yang dimulai dengan analisis kebutuhan pendidikan, perumusan program prioritas, pelibatan pemangku kepentingan, hingga perencanaan berbasis evaluasi. Setiap tahapan bertujuan untuk memastikan bahwa perencanaan yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, mendukung pencapaian visi-misi madrasah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penyusunan RKM, kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat menjadi kunci untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan.

Penyusunan RKM dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yaitu:

1. Analisis kebutuhan

Kepala madrasah dan tim perencanaan melakukan identifikasi kebutuhan pendidikan berdasarkan evaluasi kinerja tahun sebelumnya, prestasi siswa, serta masukan dari guru dan komite madrasah.

2. Perumusan program prioritas

Hasil analisis digunakan untuk menentukan program kerja prioritas yang sejalan dengan visi-misi madrasah.

3. Pelibatan pemangku kepentingan

Proses perencanaan melibatkan guru, wakil kepala madrasah, dan komite madrasah melalui forum musyawarah untuk memperoleh masukan dan menyepakati program kerja.

4. Perencanaan berbasis evaluasi

Setiap program dirancang dengan mempertimbangkan capaian sebelumnya dan target yang ingin dicapai, termasuk indikator keberhasilan yang jelas.

Tahapan penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dimulai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan evaluasi kinerja sebelumnya, identifikasi kebutuhan, serta pengumpulan masukan dari guru dan komite madrasah. Pada tahap ini, kepala madrasah, guru, dan komite berperan aktif dalam memastikan bahwa kebutuhan yang teridentifikasi mencakup berbagai aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, tahapan perumusan program prioritas dilakukan dengan menetapkan program unggulan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Kepala madrasah dan tim perencanaan bertanggung jawab untuk menentukan prioritas program yang akan dijalankan, agar dapat memberikan dampak positif pada perkembangan madrasah.

Pada tahap berikutnya, pelibatan pemangku kepentingan sangat penting dilakukan melalui forum musyawarah dan diskusi perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta komite madrasah. Keterlibatan mereka bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan kesepakatan bersama mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Proses ini memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan madrasah.

Tahapan terakhir adalah perencanaan berbasis evaluasi, di mana target dan indikator keberhasilan program ditetapkan berdasarkan capaian sebelumnya. Evaluasi capaian program dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil akan menuju hasil yang diinginkan. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru memiliki peran

penting dalam menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Semua tahapan ini memastikan bahwa perencanaan RKM yang disusun dapat berjalan secara terstruktur dan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan di madrasah.

Selama proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, penelitian ini menemukan sejumlah kendala yang bersifat internal maupun eksternal, yang memengaruhi kelancaran dan kualitas perencanaan. Kendala-kendala tersebut muncul baik pada tahap perumusan program, forum musyawarah, maupun implementasi awal rancangan RKM (Sokhibi, 2018). Salah satu kendala yang paling menonjol adalah:

1. Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dana, sarana prasarana, maupun kapasitas tenaga pendidik. Kepala madrasah dan guru melaporkan bahwa beberapa program prioritas sulit dilaksanakan secara optimal karena anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk mendukung kegiatan pengembangan mutu pendidikan yang diinginkan. Misalnya, program peningkatan kompetensi guru dan pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan biaya tambahan yang tidak selalu tersedia. Keterbatasan sumber daya ini menuntut madrasah untuk melakukan prioritisasi program secara cermat, memilih kegiatan yang memiliki dampak signifikan, dan mengatur alokasi dana secara efisien.
2. Selain kendala sumber daya, penelitian juga menemukan adanya perbedaan tingkat partisipasi anggota tim perencanaan, khususnya guru dan anggota komite madrasah. Observasi menunjukkan bahwa beberapa guru kurang aktif dalam forum musyawarah karena keterbatasan waktu, beban tugas mengajar, atau kurangnya pemahaman mengenai proses perencanaan strategis. Hal ini terkadang menyebabkan kesulitan dalam menyamakan persepsi mengenai prioritas program, indikator keberhasilan, dan target yang ingin dicapai. Partisipasi yang tidak merata ini memerlukan upaya tambahan dari kepala madrasah untuk mendorong semua pihak memberikan masukan, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap representatif dan partisipatif.
3. Kendala lainnya adalah perbedaan kapasitas dan pengalaman dalam perencanaan strategis. Beberapa guru dan anggota komite madrasah belum terbiasa terlibat dalam perencanaan tahunan yang sistematis, sehingga mereka memerlukan pendampingan atau pengarahan tambahan dari kepala madrasah dan tim perencana. Kurangnya pengalaman ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam proses diskusi, kesulitan dalam menetapkan indikator keberhasilan, atau penentuan langkah implementatif yang realistis. Penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah secara aktif memberikan bimbingan dan fasilitasi, termasuk menyederhanakan bahasa teknis perencanaan dan memberikan contoh praktik terbaik dari dokumen RKM sebelumnya.
4. Selain faktor internal, terdapat juga kendala faktor eksternal yang memengaruhi penyusunan RKM, seperti perubahan regulasi pendidikan dan kebijakan pemerintah yang cukup dinamis. Perubahan ini menuntut madrasah untuk menyesuaikan perencanaan agar tetap sesuai dengan standar nasional dan memenuhi persyaratan evaluasi akreditasi. Fenomena ini memunculkan kebutuhan untuk menyusun RKM secara fleksibel, dengan kemampuan adaptasi yang tinggi agar setiap program tetap relevan dengan tuntutan kebijakan terbaru.

Kendala-kendala yang muncul selama penyusunan RKM menunjukkan bahwa proses perencanaan di madrasah tidak berjalan sepenuhnya mulus. Keterbatasan sumber daya, variasi partisipasi, perbedaan kapasitas perencana, dan dinamika kebijakan eksternal menuntut madrasah menerapkan strategi manajemen yang adaptif. Kendala-kendala ini menjadi titik fokus untuk memastikan bahwa setiap tahap perencanaan diselesaikan dengan koordinasi yang baik, evaluasi berkelanjutan, dan penyeselarasan program yang optimal dengan kebutuhan lembaga dan tujuan pendidikan.

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM), Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi menerapkan serangkaian strategi adaptif yang dirancang untuk menjaga kelancaran perencanaan, meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, dan memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan lembaga. Strategi adaptif ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya, variasi partisipasi guru dan komite, perbedaan kapasitas tim perencana, serta dinamika regulasi pendidikan yang terus berubah. Penerapan strategi ini memastikan RKM tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi panduan operasional yang realistis dan implementatif (Nani Sri Cahayanti, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptif tersebut meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Forum Musyawarah Berulang

Proses musyawarah tidak dilakukan sekali, melainkan secara berkala sepanjang tahapan penyusunan RKM. Hal ini memungkinkan guru, wakil kepala, dan anggota komite madrasah untuk memberikan masukan tambahan, menyamakan persepsi terkait prioritas program, dan membahas langkah implementasi. Forum musyawarah berulang menjadi mekanisme klarifikasi yang efektif untuk mengatasi perbedaan pendapat serta memperkuat rasa memiliki (*ownership*) terhadap RKM. Observasi menunjukkan bahwa forum ini juga meningkatkan kualitas keputusan karena setiap masukan dipertimbangkan secara cermat sebelum finalisasi RKM.

2. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Madrasah menerapkan pemantauan rutin terhadap rancangan RKM, sehingga setiap program yang belum dapat dijalankan secara optimal dapat segera disesuaikan. Evaluasi ini mencakup analisis capaian program sebelumnya, kesesuaian indikator keberhasilan, dan kesiapan sumber daya. Strategi ini memastikan RKM tetap fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal, sehingga pelaksanaan program dapat lebih realistis dan efektif.

3. Pendampingan dan Pembinaan Tim Perencana

Kepala madrasah dan tim perencana memberikan bimbingan kepada guru atau anggota komite yang kurang berpengalaman dalam perencanaan strategis. Pendampingan ini meliputi penjelasan metodologi perencanaan, penyusunan indikator keberhasilan, dan prioritas program. Strategi ini memungkinkan peningkatan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, menyeimbangkan perbedaan kapasitas, dan meningkatkan kualitas rancangan RKM.

4. Penyesuaian terhadap Kebijakan Eksternal

Perubahan regulasi pendidikan dan standar nasional menuntut madrasah untuk menyesuaikan program agar tetap relevan dan memenuhi persyaratan akreditasi. Kepala madrasah secara proaktif memantau perubahan kebijakan, menyosialisasikan dampaknya

kepada guru dan komite, serta menyesuaikan indikator keberhasilan dan target program sesuai kebutuhan. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan madrasah untuk bersikap adaptif bukan hanya terhadap kendala internal, tetapi juga terhadap dinamika eksternal yang berpengaruh pada keberhasilan perencanaan.

Implementasi strategi adaptif ini memberikan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, program RKM tetap sistematis dan realistis meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Kedua, partisipasi pemangku kepentingan meningkat, sehingga setiap keputusan lebih representatif dan didukung oleh seluruh pihak. Ketiga, kemampuan madrasah untuk menyesuaikan program dengan kondisi nyata memperkuat efektivitas implementasi dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi adaptif yang diterapkan oleh MAN Kota Tebing Tinggi menegaskan bahwa perencanaan yang responsif, partisipatif, dan berbasis evaluasi menjadi kunci keberhasilan RKM. Strategi ini tidak hanya menyelesaikan kendala yang muncul, tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, dan pengembangan mutu pendidikan secara berkesinambungan, sesuai dengan prinsip manajemen adaptif dalam pendidikan (Sucitra & Akrim, 2023).

Dampak Penyusunan RKM pada Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi memberikan dampak yang nyata terhadap berbagai aspek kelembagaan dan pendidikan di madrasah. Proses perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis evaluasi menghasilkan dokumen RKM yang tidak hanya menjadi panduan administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk mengarahkan seluruh kegiatan lembaga secara terstruktur. Dampak pertama yang terlihat adalah peningkatan kualitas perencanaan. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara mendalam, penetapan program prioritas, serta penyusunan indikator keberhasilan membuat setiap program yang dirancang lebih realistis dan terukur. Dengan demikian, risiko program yang tidak relevan atau sulit diimplementasikan dapat diminimalkan, sementara setiap kegiatan memiliki arah, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan yang jelas. Hal ini memungkinkan koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan komite berjalan lebih efektif karena semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai prioritas dan tujuan program.

Penyusunan RKM yang partisipatif meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Guru, wakil kepala madrasah, dan anggota komite memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan ikut menentukan langkah-langkah implementasi, sehingga rasa memiliki terhadap RKM meningkat. Keterlibatan ini secara langsung memperkuat komitmen semua pihak dalam menjalankan program, mengurangi resistensi terhadap kebijakan yang diambil, dan meningkatkan kualitas koordinasi internal. Proses musyawarah yang terus-menerus dan evaluasi berkala memberikan peluang bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyelaraskan persepsi mengenai prioritas program dan langkah operasional yang diperlukan, sehingga setiap kegiatan yang direncanakan benar-benar dapat dijalankan sesuai tujuan.

Dampak lain yang signifikan terlihat pada efektivitas implementasi program. Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas dan pemantauan rutin, madrasah mampu mengidentifikasi program yang berjalan dengan baik sekaligus menyesuaikan kegiatan yang

menghadapi hambatan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program pendidikan tidak hanya direncanakan dengan baik, tetapi juga dilaksanakan secara efektif sehingga memberikan hasil yang optimal. Konsekuensinya, mutu pendidikan di madrasah meningkat karena setiap program pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan sesuai kebutuhan siswa serta standar nasional.

Selain peningkatan mutu pendidikan, penyusunan RKM juga memberikan dampak positif terhadap manajemen kelembagaan (Ramadhan, 2024). Kepala madrasah, sebagai koordinator dan fasilitator, mampu mengarahkan program secara sistematis, sementara seluruh tim perencana memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menciptakan sistem manajemen yang lebih transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap dinamika internal maupun eksternal. Madrasah menjadi lebih siap menghadapi perubahan regulasi, keterbatasan sumber daya, dan tantangan lainnya karena perencanaan telah disusun secara fleksibel dan responsif. Penyusunan RKM di MAN Kota Tebing Tinggi memberikan dampak multidimensional. Tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan dan efektivitas implementasi program, tetapi juga memperkuat partisipasi pemangku kepentingan, memperkuat manajemen kelembagaan, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Proses perencanaan yang berbasis data, partisipatif, dan adaptif menjadi fondasi strategis bagi pengembangan kualitas pendidikan dan kinerja madrasah, serta menjadi praktik manajemen yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi merupakan proses yang strategis dalam merancang langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan RKM di madrasah ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis evaluasi, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pencapaian visi-misi madrasah. Tahap pertama, yaitu analisis kebutuhan, melibatkan evaluasi kinerja sebelumnya, prestasi siswa, serta masukan dari guru dan komite madrasah. Hal ini memungkinkan penentuan program yang relevan dengan kebutuhan aktual, sehingga hasil dari perencanaan tidak hanya berbentuk dokumen administrasi, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui perumusan program prioritas yang berdasarkan hasil analisis kebutuhan, proses ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan terarah sesuai dengan tujuan madrasah.

Namun, dalam proses penyusunan RKM, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran perencanaan. Keterbatasan sumber daya, seperti dana, sarana prasarana, dan kapasitas tenaga pendidik, menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh madrasah. Sumber daya yang terbatas memaksa madrasah untuk melakukan prioritasasi program, memilih kegiatan yang memiliki dampak signifikan dengan anggaran yang terbatas. Selain itu, kendala internal lainnya adalah perbedaan tingkat partisipasi dan kapasitas anggota tim perencanaan, yang bisa menyebabkan kesulitan dalam menyamakan persepsi tentang prioritas program dan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi menerapkan strategi adaptif, seperti forum musyawarah berulang, pemantauan dan evaluasi berkala, serta pendampingan kepada tim perencana yang kurang berpengalaman. Strategi ini membantu memastikan bahwa perencanaan tetap fleksibel dan sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Dampak dari penyusunan RKM yang terstruktur dan adaptif di Madrasah Aliyah

Negeri Kota Tebing Tinggi sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan manajemen kelembagaan. Proses partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, serta evaluasi berkala terhadap capaian program, memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan secara efektif. Penetapan indikator keberhasilan yang jelas dan pemantauan rutin memastikan bahwa setiap program dilaksanakan dengan tepat, mengurangi risiko ketidaksesuaian atau ketidakefektifan dalam implementasi. Selain itu, strategi yang adaptif memungkinkan madrasah untuk tetap responsif terhadap perubahan regulasi eksternal, yang menjadi tantangan tambahan dalam menjaga kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi, tetapi juga memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan dan manajemen kelembagaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai strategi penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan adaptif, memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan dan manajemen kelembagaan. Penyusunan RKM berbasis analisis kebutuhan, evaluasi capaian sebelumnya, dan keterlibatan pemangku kepentingan menghasilkan program yang realistis dan terukur sesuai tujuan lembaga. Kepala madrasah berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pengambil keputusan yang memastikan partisipasi dalam setiap tahapan perencanaan. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan variasi kapasitas tim, strategi adaptif seperti forum musyawarah, evaluasi berkala, dan penyesuaian program terhadap kebijakan eksternal diterapkan untuk menjaga kelancaran perencanaan. Dampak dari penyusunan RKM terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan, efektivitas pelaksanaan program, partisipasi pemangku kepentingan, dan mutu pendidikan secara keseluruhan, menjadikannya instrumen penting bagi pengembangan kualitas pendidikan dan kinerja madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansani., & Baking, A. (2019). Manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(2), 127–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3601123>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Baqi, M. I. (2025). Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Islam : Alur Dan Tahapan Renstra MAN 2 Kota Malang. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 721–735.
- Irma Ristanti, Khoeru Fikri Subhan, Khairun Nissa, N. E. (2019). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Moleong, L. M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Sri Cahayanti. (2025). Strategi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum yang Adaptif di Sekolah-Sekolah Tertinggal Nani. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(September).

- Ramadhan, F. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jukdisdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73–84.
- Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka.
- Sandy, N. F., Eka, S., Ruslan, P., Khoiri, A. A., & Fadland, M. (2026). Antara Regulasi dan Realitas: Penyusunan Rencana Kerja Pendidikan Madrasah di Kota Sorong. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4).
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Sokhibi. (2018). Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah Dalam Menyusun Rencana Kerja Madrasah Melalui Workshop KKMI Kecamatan Adiwerna. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 8(1), 115–126.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (ke 3). Alfabeta.